

PENINGKATAN KINERJA MGMP GEOGRAFI MELALUI PENGUATAN KERANGKA PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN DIMENSI PROFIL LULUSAN

Naskah Praktik Baik GTK Pelopor Komunitas Belajar

Oleh:

Peni Saptorini, M. Pd.

SMAN 3 Babelan Kabupaten Bekasi

Email: peni181@guru.sma.belajar.id

Kondisi Aktual

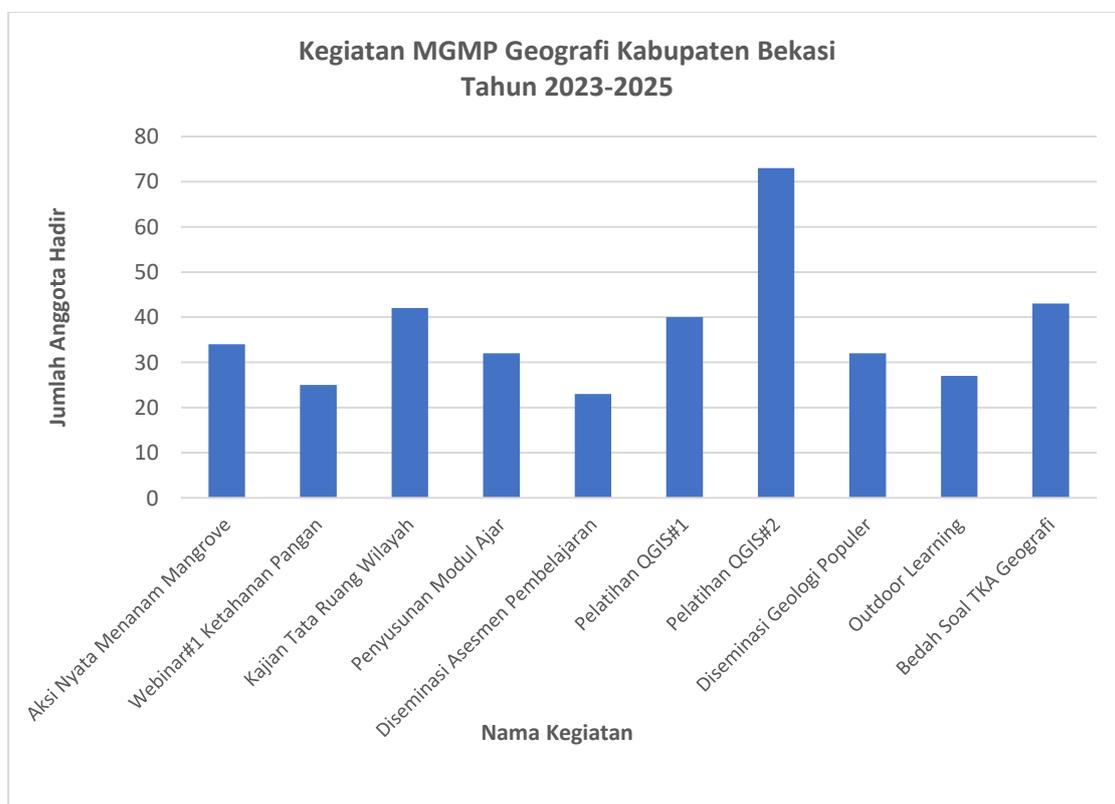
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) lahir sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2025 tentang Guru dan Dosen. MGMP memiliki peran strategis antara lain: (1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru khususnya terkait materi pembelajaran, penyusunan bahan ajar, strategi pembelajaran, serta metode pembelajaran; (2) Memberikan kesempatan kepada anggota untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan; (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan inovasi pembelajaran yang lebih profesional; (4) Memberdayakan dan membantu anggota dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah; (5) Mengubah budaya kerja anggota dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan keprofesian; (6) Meningkatkan mutu pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar murid; (7) Meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan (Hidayati, S., dkk: 2020).

Melalui berbagai program MGMP, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mereka mampu memberdayakan murid-muridnya dengan keunikan masing-masing untuk memiliki kemampuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Pendidikan 4.0 dengan indikator antara lain: (1) keterampilan kewarganegaraan global; (2) kreativitas dan inovasi; (3) keterampilan teknologi; (4) keterampilan interpersonal; (5) pembelajaran yang dipersonalisasi dan mandiri; (6) pembelajaran yang mudah diakses dan inklusif; (7) pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif; serta (8) pembelajaran sepanjang hayat dan berpusat pada murid (World Economic Forum: 2023).

Sementara itu, peningkatan kinerja MGMP berdampak positif terhadap berbagai pihak antara lain: (1) Guru; mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sehingga peningkatan kompetensi tersebut berbanding lurus dengan peningkatan layanan terhadap murid yang salah satu indikatornya yaitu capaian prestasi atau hasil belajar

murid; (2) Sekolah; menumbuhkan lingkungan belajar yang nyaman, kreatif, kolaboratif, sehingga meningkatkan mutu rapor pendidikan sekolah dan kualitas lulusan; (3) Orang tua murid dan lingkungan masyarakat; tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu membekali putra/putri mereka dengan pengetahuan dan keterampilan hidup akan meningkat; (4) Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah setempat; kehadiran guru-guru yang berkompeten melalui peningkatan kinerja MGMP mampu mewujudkan tercapainya visi misi Pemerintah dalam hal peningkatan kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) sebagai modal strategis pembangunan; (5) Kemendikdasmen; keberadaan guru-guru yang berkompeten melalui peningkatan kinerja MGMP sangat mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045 dengan salah satu pilar berupa Pembangunan Manusia dan Penguasaan Iptek.

Namun, fakta menunjukkan bahwa masih terjadi ketimpangan antara harapan ideal mengenai keberadaan MGMP dan kondisi nyata di lapangan. Hasil temuan empirik menunjukkan bahwa banyak guru cenderung tidak aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan MGMP. Berikut ini ditampilkan diagram yang menunjukkan tingkat kehadiran anggota MGMP Geografi Kabupaten Bekasi dalam berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

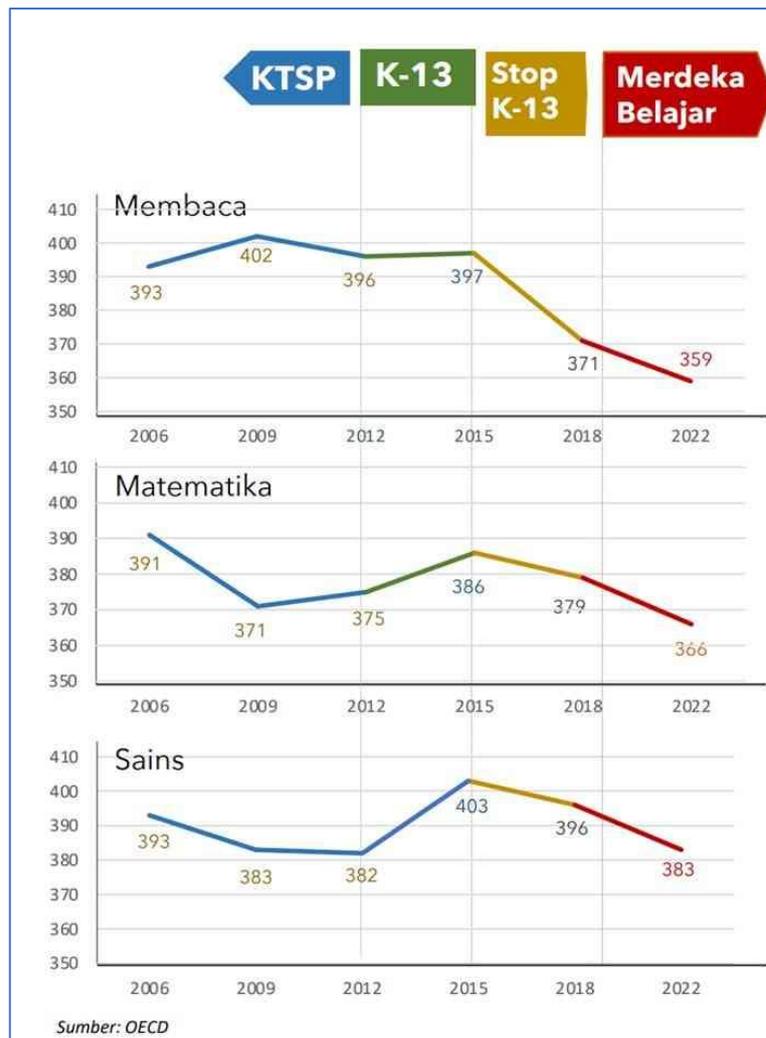


Sumber: Sekretariat MGMP Geografi (2025)

Berdasarkan diagram tersebut, maka dengan jumlah anggota aktif yang tercatat di SIMPKB sebanyak 114 guru, prosentase kehadiran anggota dalam setiap kegiatan MGMP masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Secara berurutan, prosentase kehadiran anggota berada pada angka 30%, 22%, 37%, 28%, 20%, 35%, 64%, 28%, 24%, dan 38%. Dengan demikian, prosentase kehadiran anggota pada kegiatan MGMP Geografi dalam kurun waktu tiga terakhir hanya menunjukkan angka 33%, masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 nilai rata-rata yang diperoleh guru mata pelajaran pada jenjang SMA hanya mencapai 59,16 padahal standar kelulusan 80,00. Kompetensi guru yang masih rendah yaitu kompetensi pedagogik dan profesional (Puslitjakdikbud, 2020). Hal ini sejalan dengan kecenderungan penurunan skor PISA Indonesia sebagaimana ditampilkan pada grafik di samping.

MGMP dapat memberikan stimulus kepada para guru untuk terbiasa menyusun soal yang mendorong peserta didik untuk bernalar kritis, terutama terkait



kemampuan literasi Bahasa, Matematika, dan Sains. Kemendikdasmen telah merespon hal ini dengan menerbitkan Permendikdasmen No. 9 Tahun 2025 yang mengatur tentang Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai instrumen pengukuran capaian akademik murid-murid jenjang SD, SMP, SMA, Program Kesetaraan, serta Homechooling, dengan tujuan untuk memberikan informasi capaian standar, menjamin akses penyetaraan hasil belajar, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan. Hasil TKA yang akan dilaksanakan tanggal 3 s.d 9 November 2025 setidaknya menjadi potret kualitas pembelajaran sekaligus harapan peningkatan skor PISA tahun 2026.

Tantangan

Berdasarkan hasil penelitian (Hidayati, S. dkk: 2020, Suhendri: 2023, dan Ambarita: 2022), diperoleh data bahwa MGMP menghadapi berbagai tantangan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tantang internal dan eksternal sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1
Tantangan yang Dihadapi MGMP

No.	Tantangan Internal	Tantangan Eksternal
1.	Kegiatan MGMP tidak berdasarkan analisis input-output yang kontekstual dan relevan.	Jarak antara sekolah dengan tempat kegiatan MGMP terlalu jauh.
2.	Akuntabilitas kinerja MGMP masih rendah.	Kegiatan MGMP bersamaan dengan jadwal mengajar sehingga menjadi dilema bagi sebagian guru.
3.	Keterbatasan panduan atau petunjuk kegiatan sebagai acuan bagi guru dan pengurus MGMP untuk melaksanakan kegiatan.	Program MGMP belum disesuaikan dengan pembaruan kurikulum dan informasi kekinian.
4.	Program MGMP terlalu umum dan tidak menyentuh permasalahan riil yang dihadapi para guru.	Kurangnya dukungan dari Kepala Sekolah ataupun Dinas Pendidikan.
5.	Rendahnya partisipasi dan kedisiplinan anggota MGMP.	Kegiatan MGMP belum melibatkan pakar ataupun ahli sebagai narasumber.
6.	Kurangnya motivasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP	Keterbatasan pelatihan bagi guru anggota MGMP.
7.	MGMP belum menjadi ruang kolaborasi antar guru.	
8.	Program MGMP tidak berkelanjutan.	
9.	Keterbatasan anggaran dan sumberdaya manusia.	
10.	Keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam menggunakan teknologi.	

Sumber: Hasil Penelitian Relevan (2020-2023)

Tantangan yang dihadapi MGMP Geografi Kabuapten Bekasi pun tidak jauh berbeda sebagaimana data hasil penelitian sebagaimana ditampilkan pada tabel tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa tantangan yang lebih besar justru dari pihak internal MGMP dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis secara mendalam untuk menemukan solusi dari permasalahan ataupun tantangan tersebut.

Aksi Nyata

Berdasarkan kondisi aktual dan tantangan yang dihadapi, maka MGMP Geografi Kabupaten Bekasi telah melakukan berbagai upaya (Aksi Nyata) dengan melibatkan berbagai

pemangku kepentingan untuk menemukan solusi yang efektif. Berikut ini deskripsi dari serangkaian Aksi Nyata yang telah dilakukan.

1. Menyusun data perjalanan berupa Rekam Jejak MGMP Geografi Kabupaten Bekasi dalam tiga (3) tahun terakhir untuk memotret keberlanjutan kinerja MGMP. Hal ini dilatarbelakangi oleh pandemi yang hampir melumpuhkan kegiatan MGMP, dan salah satu hikmahnya adalah kami tergerak untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak. Berikut ini data rekam jejak kegiatan yang telah dilaksanakan:

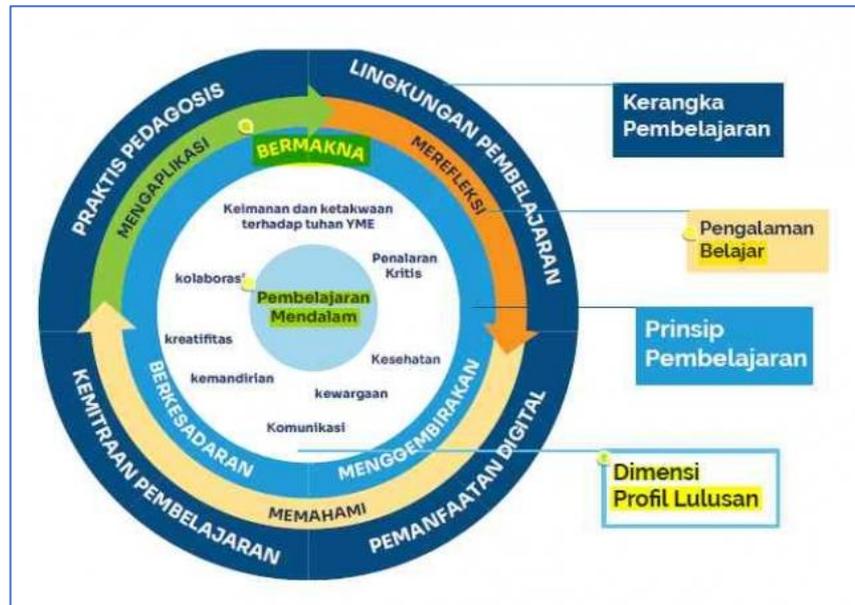
Tabel 2
Rekam Jejak Kegiatan MGMP Geografi Kabupaten Bekasi

No.	Kegiatan	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Praktik Baik Pembelajaran dan Aksi Nyata#1 Penanaman Mangrove	14 Juni 2023 SMAN 1 Muara Gembong dan kawasan pesisir	Melibatkan internal dan eksternal untuk bersama-sama melakukan upaya konservasi berupa penanaman mangrove, kemudian berbagi praktik baik mengenai Eksplorasi Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Projek dalam Kurikulum Merdeka.
2.	Webinar#1 pasca International Geography Olympiad (i-Geo)	29 November 2023 Zoom Meeting	Melibatkan internal dan eksternal: Permasalahan Pangan di Indonesia dan Upaya Mengatasinya, Geography Classroom in Nigeria, Mengenal Toponimi di Kabupaten Bekasi.
3.	Giat MGMP Geografi	30 Januari 2024 SMAN 1 Tambun Selatan	Melibatkan internal: Transformasi Pendidikan melalui Aksi Nyata Guru Penggerak.
4.	Giat MGMP Geografi	28 Agustus 2024 SMAN 1 Cikarang Pusat	Melibatkan internal dan eksternal: Penyusunan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka, Praktik Baik Menulis Buku Antologi, Praktik Baik Penggunaan Metode Pembelajaran PBL pada Materi Kualitas Penduduk dan Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia, Kiat Sukses Menyelesaikan Aksi Nyata dan Pelatihan Mandiri di PMM.
5.	Diseminasi Hasil Pelatihan Berbasis Refleksi Kompetensi	9 November 2024 Zoom Meeting	Melibatkan internal: Pentingnya Asesmen yang Berpusat pada Murid, Penyusunan Kisi-kisi dan Instrumen Asesmen, Analisis Hasil Asesmen, Evaluasi Asesmen dan Tindak Lanjut.
6.	Bakti Sosial		Penggalangan dana dari anggota MGMP Geografi Kabupaten Bekasi untuk membantu meringankan beban mereka yang dilanda bencana alam (banjir di Muara Gembong, banjir dan tanah longsor di Cianjur dan Sukabumi).

No.	Kegiatan	Waktu dan Tempat	Keterangan
7.	Giat MGMP Geografi	21 Januari 2025 SMAN 1 Cikarang Pusat	Melibatkan internal dan eksternal: SIG untuk Penentuan Zonasi Sekolah menggunakan Aplikasi QGIS, Praktik Baik Pembelajaran Penginderaan Jauh dan SIG.
8.	Pelatihan QGIS#2,	7 Mei 2025 Prodi Geografi FKIP UNISMA Bekasi	Melibatkan eksternal: Praktikum Pemetaan, Penginderaan Jauh, dan SIG menggunakan Aplikasi QGIS 3.28.6.
9.	Pengiriman Delegasi untuk mengikuti Sarasehan Geologi Populer	2 s.d 4 Juli 2025 Museum Geologi Bandung	Melibatkan internal dan eksternal (FK MGMP Geografi Provinsi Jawa Barat, Museum Geologi Bandung) untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Geografi.
10.	Pemberian dukungan untuk mengikuti Pelatihan Calon Fasilitator Pembelajaran Mendalam	2 s.d 8 Juli 2025 Hotel Harris Ciumbuleut Bandung	Melibatkan internal dan eksternal untuk meningkatkan kualitas SDM khususnya terkait implementasi Pembelajaran Mendalam pada Pembelajaran Geografi.
11.	Diseminasi Hasil Kegiatan Sarasehan Geologi Populer	9 Agustus 2025; Zoom Meeting	Melibatkan internal untuk berbagi pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan yang telah diikuti.
12.	Pengiriman Delegasi untuk mengikuti PKM UPI berupa Pelatihan Deep Learning dan Implementasinya dalam Pembelajaran Geografi	13 Agustus 2025 Prodi Pendidikan Geografi FPIPS UPI	Melibatkan internal dan eksternal untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam pada pembelajaran Geografi di SMA.
13.	Pemberian dukungan untuk mengikuti Training Course on Earth and Space Science; diselenggarakan oleh SEAMEO QITEP in Science	3 s.d 9 Agustus 2025 Hotel Novotel Bandung	Melibatkan internal dan eksternal untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM guru se-Asia Tenggara.
14.	Outdoor Learning#1 Belajar di Alam bersama Pakar	23 Agustus 2025 Bogor	Melibatkan internal dan eksternal untuk meningkatkan kompetensi dan pengalaman belajar secara langsung di alam terbuka berupa Daerah Aliran Sungai (DAS) Cisadane.
15.	Try Out TKA Geografi	27 September 2025 LMS Bintang Pelajar	Melibatkan internal dan eksternal untuk meningkatkan kemampuan murid-murid dalam menghadapi TKA Geografi.
16.	Bedah Tuntas Try Out TKA Geografi	5 Oktober 2025 Aula KCD III	Melibatkan internal dan eksternal untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menganalisis soal TKA Geografi.

Sumber: Sekretariat MGMP Geografi (2025)

2. Merumuskan AD/ART, Visi Misi dan Program Kerja MGMP dengan memperhatikan aspek kebutuhan anggota, dinamika kurikulum, serta tantangan perkembangan zaman. Pada saat ini Kemendikdasmen meluncurkan Pembelajaran Mendalam, di dalamnya memuat 8 Dimensi Profil Lulusan, 3 Pengalaman Belajar, 3 Prinsip Pembelajaran, dan 4 Kerangka Pembelajaran, sudah seharusnya diinternalisasi dalam penyusunan program kerja dan kegiatan MGMP.



Sumber: Kemendikdasmen (2025)

3. Membangun jejaring mulai dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III termasuk di dalamnya Ketua Sanggar dan Pengawas Pembina, lembaga pemerintah yang memiliki relevansi dengan kajian Geografi, perguruan tinggi khususnya yang memiliki Program Studi Pendidikan Geografi, serta pihak swasta yang bergerak dalam bidang terkait pendidikan seperti Bimbingan Belajar dan Penerbit buku.
4. Meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta kepedulian anggota yang diawali dengan keteladanan dari para Pengurus MGMP serta senantiasa berkoordinasi dengan Ketua Sanggar dan Pengawas Pembina.
5. Meningkatkan kapasitas MGMP melalui penguatan media publikasi digital baik melalui Youtube, Instagram, serta Website yang semuanya bersifat official atau akun resmi milik MGMP Geografi Kabupaten Bekasi. Media tersebut sangat penting bagi seluruh anggota karena dapat digunakan sebagai media untuk berbagi praktik baik pembelajaran. Berikut ini adalah tautan media sosial tersebut:
- Youtube: <https://youtube.com/@mgmpgeografikab.bekasi>
 - Website: <https://mgmpgeografikabbekasi.org/>
 - Instagram: <https://www.instagram.com/mgmp.geografi.kabbekasi/>

6. Meningkatkan kapasitas finansial MGMP melalui pemberdayaan internal berupa kas dan kontribusi setiap kegiatan, serta pemberdayaan eksternal berupa kemitraan kreatif dan inovatif dengan berprinsip pada asas manfaat dan keberkahan.
7. Memberikan kesempatan sekaligus dukungan kepada seluruh anggota aktif untuk menjadi delegasi MGMP Geografi Kabupaten Bekasi pada forum kegiatan yang lebih tinggi, misalnya pada tingkat Provinsi, Nasional, bahkan Internasional.

Refleksi

Berdasarkan kondisi aktual, tantangan, dan aksi nyata yang telah dilaksanakan, maka kami melakukan refleksi bahwa seluruh pemangku kepentingan harus berkolaborasi dan bersinergi untuk menemukan solusi dari permasalahan klasik yang ada di lapangan terkait kinerja MGMP. Penguatan 4 Kerangka Pembelajaran berupa Praktik Pedagogis, Lingkungan Pembelajaran, Pemanfaatan Digital, dan Kemitraan Pembelajaran, jika diimplementasikan dengan baik pasti akan meningkatkan ketercapaian 8 Dimensi Profil Lulusan. Kegiatan MGMP harus mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang ada, sehingga keberadaan MGMP mampu meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran dan pada akhirnya meningkatkan kompetensi murid-murid yang akan terukur melalui TKA, berbagai prestasi akademik dan non akademik, serapan lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, dan tentu saja melalui Rapor Pendidikan setiap sekolah. Mari berkolaborasi dan bersinergi untuk mewujudkan *GTK Hebat Indonesia Kuat!*

Referensi

- Ambarita, E., (2022). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Organisasi Pembelajar terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Studi. *Sukma: Jurnal* 6 (2), 227–243.
- Hidayati, S., Noor, I. H. M., Sabon, S. S., Joko, B. S., & Wijayanti, K. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*.
- Suhendri, A. (2023). Pengelolaan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi di MGMP IPA Kabupaten Ciamis). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 73–85.